



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

SKRIPSI

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA BANK
PERKREDITAN RAKYAT BEROK GUNUNG PANGILUN DAN
BANK PERKREDITAN RAKYAT SOLOK SAKATO
DENGAN PENDEKATAN RASIO CAMEL**

Oleh :

SRI SILVIANTI P.
05 953 034

Mahasiswa Program S-1 Jurusan Akuntansi

*Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

**PADANG
2008**

	No Alumni Universitas	SRI SILVIANTI P.	No Alumni Fakultas:
	BIODATA		

a). Tempat/Tgl Lahir : Solok / 23 April 1987, b). Nama Orang Tua : Suharsil dan Evi Puspita c). Fakultas : Ekonomi Program S-1 Reguler Mandiri, d). Jurusan : Akuntansi, e.) No.Bp : 05953034 f). Tanggal Lulus : 14 Februari 2009 g). Predikat lulus : Sangat Memuaskan h). IPK : 3,45 i). Lama Studi : 3 tahun 5 bulan j). Alamat Orang Tua: Jl. Putri Bungsu No. 95 Kota Solok

Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Perkreditan Rakyat Berok Gunung Pangilun Dan Bank Perkreditan Rakyat Solok Sakato Dengan Pendekatan Rasio Camel

Skripsi S-1 Oleh **Sri Silvianti P.**, Pembimbing : **Dra. Raudhatul Hidayah, M.si, Akt**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan antara PT. BPR Berok Gunung Pangilun Padang dan PT. BPR Solok Sakato. Kinerja keuangan bank diukur dengan rasio CAMEL yang sering digunakan untuk melihat perubahan dalam kinerja keuangan bank. Dalam penelitian ini kinerja bank dievaluasi berdasarkan lima aspek yaitu capital adequacy, asset quality, management, earning dan liquidity sedangkan untuk mengukur apakah ada perbedaan kinerja pada kedua BPR digunakan analisis T - test. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang significant terhadap tingkat kesehatan BPR dari tahun ketahun dan tidak terdapat perbedaan yang significant terhadap tingkat kesehatan antara PT. BPR Berok Gunung Pangilun Padang dan PT. BPR Solok Sakato.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 14 Februari 2009, dengan penguji :

Tanda Tangan	1.	2.	3.
Nama Terang	DR. YUSKAR, MA. akt	Dra. Sri Dewi Edmawati, Msi, Akt	Dra. Warnida, MM, akt

Mengetahui :

Ketua Jurusan : **DR. YUSKAR, MA. Akt.**
NIP. 131 629 305

Tandatangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus

	Petugas Fakultas / Universitas	
No. Alumni Fakultas	Nama:	Tanda tangan:
No. Alumni Universitas	Nama:	Tanda tangan:

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semenjak terjadinya krisis moneter pada tahun 1997, telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta untuk memulihkan perekonomian rakyat. Kesalahan yang terjadi pada kasus BLBI menyebabkan pemerintah berhati - hati untuk menyalurkan dana dalam jumlah yang cukup besar kepada pengusaha besar. Untuk itu pihak Bank Indonesia saat ini berusaha untuk menyalurkan dana kepada pengusaha yang berskala kecil. Tambunan (2002) percaya bahwa sementara menunggu ekonomi nasional dan daerah berkembang, harapan tetap diberikan untuk mendukung usaha kecil dan menengah (UKM). Untuk merealisasikan usaha ini, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) diharapkan dapat dijadikan sebagai ujung tombak lembaga yang membiayai usaha – usaha ekonomi menengah dan kecil.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip Syari'ah dan tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Pasal 1 Angka 4 uu No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1999). Dalam melaksanakan aktivitasnya, BPR dipercayakan untuk melakukan penyimpanan dana dalam bentuk deposito dan tabungan. Di samping itu BPR juga melakukan penyediaan uang pada pihak peminjam untuk dilunasi setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dalam aktivitas kegiatan usahanya, BPR dapat menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan dan deposito, memberikan kredit, menyediakan pembiayaan dan penempatan yang berdasarkan prinsip syaria'ah, serta menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan tabungan pada Bank lain. Namun dalam melaksanakan aktivitas tersebut, BPR dilarang untuk menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran, melakukan usaha dalam valuta asing, melakukan penyertaan modal, dan melakukan usaha peransuransian.

BPR dalam melakukan kegiatannya, wajib mematuhi prinsip kehati – hatian, yang antara lain berdasarkan peraturan perundang – undangan yang dikeluarkan Bank Indonesia seperti Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Penyisihan Aktiva Produktif (PAP), Batas Minimum Pemberian Kredit (BMPK), dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Dalam melaksanakan aktivitasnya BPR wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), dan BPR wajib memenuhi kecukupan modal dari waktu ke waktu.

Menurut UU No. 7 Pasal 29 tahun 1998, BPR wajib memelihara tingkat kesehatan sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha BPR dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati – hatian. Tingkat kesehatan BPR merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik maupun pengelola BPR, dan Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas BPR serta masyarakat sekitarnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan pada bab - bab sebelumnya, maka dapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari analisa terhadap beberapa komponen CAMEL, terlihat bahwa pada umumnya kondisi BPR Berok Gunung Pangilun Padang dan BPR Solok Sakato mempunyai kinerja yang tergolong sehat.
2. Perkembangan kinerja PT BPR Berok Gunung Pangilun untuk tahun 2006 – 2007 mengalami kemajuan kearah yang lebih sehat. Namun secara umum kinerja PT BPR Berok Gunung Pangilun masih wajar. Dan untuk perkembangan kinerja PT BPR Solok Sakato secara umum cukup stabil dari tahun ketahun, artinya tidak mengalami perubahan yang significant.
3. Berdasarkan hasil analisa statistic uji T (T – Test) yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang significant antara kinerja PT BPR Berok Gunung Pangilun dengan PT BPR Solok Sakato.

5.2 Saran

Berikut ini beberapa saran yang dapat penulis berikan yang dapat diterima untuk pihak – pihak terkait, diantaranya :

- Penulis menyarankan agar bank dengan prinsip BPR yang masih tergolong prinsip syariah ini dapat terus dikaji, dikembangkan dan disosialisasikan kepada masyarakat terutama oleh pihak Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Asniati, 2002, *Penggunaan Rasio Camel dalam Kinerja BPR Sumatera Barat*, Jurnal Ekonomi dan Akuntansi UNAND
- Altman, Edward, 1968, *Financial Ratio Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy*, Journal of Finance vol XXIII.
- Aryati, Titik, 1999, *Manfaat Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Tingkat Kegagalan Bisnis di Lingkungan Perbankan*, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Bank Indonesia, 2007, *Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS*, www.google.com
- Bank Indonesia, 1992, *Penilaian Kesehatan Bank*, Jakarta.
- Bank Indonesia, 1995, *Pedoman Penyusunan Laporan Bulanan BPR*, Jakarta.
- Naser, Ety M. & Aryati, Titik, 2000, *Model Analisis CAMEL untuk Memprediksi Financial Distress pada Sektor Perbankan yang Go Public*, Jurnal Ekonomi dan Akuntansi Trisakti Jakarta.
- Pratomo, Ario Wahyu, *Jenis-Jenis Bank*, www.google.com.
- Tomson, James, 1991, *Predicting Bank Failure in 1980s*, Economic Review, vol.27.